

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH CALON
PRESIDEN PADA PEMILIH PEMULA DI KOTA
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

PUJI CAHYA NINGRUM

15011209

Dosen Pembimbing

Nurmina, S.Psi, M.A. Psikolog

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

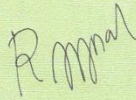
**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH CALON
PRESIDEN PADA PEMILIH PEMULA DI KOTA
BUKITTINGGI**

Nama : Puji Cahya Ningrum
NIM : 150112019
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Nurmina, S.Psi, M.A, Psikolog

NIP. 19741110 200112 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan
Pengambilan Keputusan Memilih Calon Presiden Pada
Pemilih Pemula di Kota Bukittinggi

Nama : Puji Cahya Ningrum

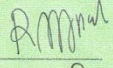
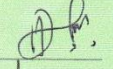
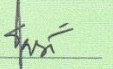
NIM : 15011209

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurmina, S.Psi, M.A, Psikolog	1. 
2. Anggota	: Duryati, S.Psi, M.A	2. 
3. Anggota	: Elrisfa Magistarina, S.Psi, M.Sc	3. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

TERIMAKASIH KEPADA ALLAH SWT YANG TELAH MEMBANTU SAYA
BERTAHAN UNTUK MENGHADAPI 1 TAHUN PENUH DRAMA DALAM
PENYELESAIAN SKRIPSI INI.

Tidak banyak yang ingin saya sampaikan.

Pertama kepada ayahanda dan ibunda almarhum bapak dan juga mamak. Berkat do'a dan restu merekalah saya mampu terus berjuang menyelesaikan skripsi saya walau banyak tekanan dan serangan mental yang saya alami selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas setiap doa dan ketulusan menjaga saya, membesarkan saya hingga saya menjadi orang yang nantinya semoga akan berguna bagi orang-orang disekitar saya. Terimakasih kepada mamak, seorang ibu tunggal yang berjuang belasan tahun sendirian membesarkan saya dan kedua saudara saya, memastikan kami mendapat pendidikan terbaik dan dapat hidup dengan baik. Banyak hal yang telah mamak lewati sebagai seorang ibu tunggal dan masih saja kadang saya kecewakan, maafkan saya yang tidak maksimal dalam berjuang. Terimakasih banyak dan maaf. Untuk mamak, sehat selalu ma beri ujik kesempatan untuk membuat mamak bangga dan bahagia Terimakasih kepada Alm Bapak yang telah menjadi penyemangat dan motivator tanpa wujud, semoga bapak bisa bangga dengan pencapaian yang ujik dapatkan, semoga bapak bangga disana. Aamiin. Kepada mas rangga dan adik saya rifqi, terimakasih kepada mas rangga yang dengan sabar membiayai pendidikan saya dan adik tanpa pernah berkata tidak. Banyak yang ingin saya sampaikan tapi tak dapat saya uraikan dalam ketikan yang lebih panjang. Terimakasih atas segalanya dan maaf jika saya belum maksimal.

Terimakasih kepada teman-teman yang ada disaat saya terpuruk dan telah amat sangat banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dan membantu menyemangati saya untuk tidak putus asa. Dan seluruh teman-teman saya yang

mendoakan bahkan menangis untuk saya. Tak bisa saya balas kebaikan kalian satu-persatu. Terimakasih banyak kepada seluruh teman yang saya kenal. Orang-orang terbaik yang mengisi hari-hari saya. Sengaja tidak disebutkan karena terlalu banyak yang berjasa dalam membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada pihak kampus dan dosen – dosen saya yang telah membantu saya sedari saya menjadi mahasiswa baru hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi.

Terimakasih terakhir saya berikan kepada seorang PUJI CAHYA NINGRUM, terimakasih sudah bertahan dengan semua titik balik dalam kehidupan kamu. Anggap ini sebagai pendewasaan diri untuk kamu. Jangan ulangi kesalahan yang sama, jangan jadi bodoh, bayar semua ucapan buruk dari orang-orang yang menjatuhkan mental kamu. Kamu bisa jauh lebih baik dari perkiraan orang-orang. Terimakasih sudah banyak belajar sabar, ikhlas dan bersyukur. Terus semangat. Ingat ada kalanya kamu akan berada pada titik terendah lagi dalam hidup mu, cukup jalani dengan usaha dan do'a maka kamu akan menang.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 9 September 2019



Puji Cahya Ningrum

ABSTRAK

Judul : **Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.**

Nama : Puji Cahya Ningrum

Pembimbing : Nurmina., S.Psi., MA., Psikolog

Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah pemilih pemula di Kota Bukittinggi dengan jumlah subjek sebanyak 150 pemilih pemula dengan rentang usia 17-23 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan. Analisis data menggunakan *product moment correlation coefisien* dengan $r = -0,250$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, konformitas teman sebaya, pemilih pemula

ABSTRAK

Judul : *The relationship between peer conformity and the decision to choose a presidential candidate in the beginner voters in Bukittinggi.*

Nama : Puji Cahya Ningrum

Pembimbing : Nurmina., S.Psi., MA., Psikolog

The relationship between peer conformity and the decision to choose a presidential candidate in the beginner voters in Bukittinggi. This study aims to find a relationship between peer conformity and the decision to choose a presidential candidate in the beginner voters in Bukittinggi. Research used correlational quantitative methods. The population of this study is the beginner voters in Bukittinggi with the number of subjects as many as 150 beginners with an age range of 17-23 years. The sampling method used purposive sampling technique. Data collection is done used a scale of peer conformity and decision making. Data analysis using product moment correlation coefficient with $r = -0,250$. The results showed that there was a significant negative relationship between peer conformity and decision making in novice voters in the city of Bukittinggi.

Keywords: Decision making, peer conformity, beginner voter

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta. Dengan rahmat serta hidayah yang dilimpahkan-Nya serta kemampuan dan kekuatan yang diberikan-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden di Kota Bukittinggi”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdial, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd dan Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Nurmina., S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.

5. Ibu, Nurmina, S.Psi., M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Duryati, S.Psi., M.A dan ibu Elrisfa Magistarina, S.psi. M.Sc selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teruntuk yang teristimewa kedua orangtuaku tercinta, Almarhum Bapak dan Ama yang telah mendoakan, menyemangati mengasihi serta telah memberikan pengorbanan dalam bentuk apapun sehingga akhirnya peneliti sampai pada titik ini.
9. Teruntuk yang kakak dan adik tersayang, mas Rangga Sudewo Saputro dan Muhammad Rifqi Anugrah adik ku yang telah mendoakan, menyemangati hingga akhirnya peneliti sampai pada titik ini.
10. Teruntuk semua teman lama sahabat tercinta, terimakasih banyak untuk segala motivasi serta semangatnya yang membuat hari-hari saya terasa indah dan selalu semangat saat mengerjakan skripsi.
11. Teruntuk semua teman Masih Belum Ada Nama, terimakasih banyak untuk pertanyaan-pertanyaan *deadline* yang selalu dipertanyakan untuk skripsi ini sehingga memotivasi saya untuk segera menyelesaikannya

12. Teruntuk Yovi, Annisa, Kak Cicit, Etek Eci, Bundo, Winny dan teman-teman lainnya terimakasih banyak untuk segala semangatnya yang diberikan dan memotivasi agar selesai bersama – sama..
13. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2015, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan selama 4 tahun belakangan ini.
14. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari saksi perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Amin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memeberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, 19 September 2019

Peneliti

Puji Cahya Ningrum

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Perilaku Politik (<i>Political Behavior</i>).....	9
B. Pengambilan Keputusan.....	10
C. Konformitas	18
D. Pemilih Pemula	22
E. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Pada Pemilih Pemula	24
F. Kerangka Konseptual	25
G. Hipotesis.....	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional.....	28

D. Populasi dan Subjek Penelitian (Sampel)	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
F. Validitas dan Reliabilitas	33
G. Prosedur Penelitian.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi subyek Penelitian	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
C. Uji Prasyarat dan Analisis Data	52
D. Pembahasan	53
BAB V.....	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Skor Jawaban Aitem Skala	31
2. <i>Blue print</i> skala Pengambilan keputusan	32
3. <i>Blue print</i> skala Konformitas Teman Sebaya.....	33
4. Blue Print Skala Pengambilan keputusan Uji Coba.....	34
5. Blue Print Skala Pengambilan keputusan Penelitian	35
6. Hasil Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya dan Pengambilan Keputusan	36
7. Kegiatan Penelitian 1	40
8. Kegiatan Penelitian 2	40
9. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	42
10. Rerata Hipotetik dan rerata empirik pengambilan keputusan dan konformitas teman sebaya.....	43
11. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Skor Skala Pengambilan keputusan	45
12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Pengambilan Keputusan.....	46
13. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Pengambilan Keputusan.....	47
14. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	49

15. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Konformitas Teman Sebaya	
.....	50
16. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Konformitas Teman Sebaya	
.....	51
17. Uji Normalitas Sebaran Skor Variabel Pengambilan Keputusan dan Konformitas Teman Sebaya	
.....	52

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya dan Pengambilan Keputusan	
2. Rerata Hipotetik dan rerata empirik pengambilan keputusan dan konformitas teman sebaya	
3. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Skor Skala Pengambilan keputusan	
4. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Pengambilan Keputusan.	
5. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Pengambilan Keputusan .	
6. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	
7. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Konformitas Teman Sebaya	
8. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Konformitas Teman Sebaya	
9. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel konformitas teman sebaya dengan Pengambilan Keputusan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum diartikan sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Sehingga negara Indonesia merupakan negara demokrasi yang menerapkan sistem pemilihan umum atau yang disebut juga dengan pemilu dalam memilih pemimpin baik di daerah ataupun pemimpin negara, selain itu pemilu juga diartikan menjadi suatu kumpulan metode atau suatu pendekatan dengan mekanisme prosedural bagi warga masyarakat dalam menggunakan hak pilih mereka (Asshiddiqie, 2013).

Dalam menggunakan hak pilih, terdapat beberapa syarat maupun kategori tertentu yang harus dipenuhi. Sesuai dalam penelitian Nur, Taufik dan Tahir (2015) menyatakan bahwa yang termasuk kepada kategori pemilihan yaitu dimulai dari remaja yang disebut sebagai pemilih pemula, pemilih pemula remaja yaitu mereka yang baru saja dapat menggunakan hak pilihnya, telah berusia 17 tahun keatas, ataupun telah menikah. Selain itu Nur, Taufik dan Tahir (2015) juga mengatakan pemilih pemula memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden dengan memilih calon pemimpin yang dapat menyejahterakan rakyat. Namun, ditemukan hasil lain yang menyebutkan keterlibatan pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu hanya untuk menjawab rasa penasaran pemilih pemula dalam menggunakan hak pilih yang

dimiliki, meskipun mereka belum mengetahui sosok pemimpin yang dipilih apakah tepat atau tidak karena hanya mengenal calon pemimpin melalui media.

Pada tahun 2019 Indonesia kembali menggelar pemilihan umum untuk calon pemimpin negara yaitu presiden dan wakil presiden secara serentak diseluruh Indonesia (Baihaki, 2018). ketua dewan perwakilan rakyat Indonesia (DPR RI) menyampaikan data mengenai jumlah pemilih tingkat nasional untuk pemilihan umum tahun 2019 dan berdasarkan data tersebut didapatkan daftar pemilih tetap (DPT) nasional mencapai 196,5 juta pemilih diseluruh Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut 7,4 persen diantaranya atau sekitar 14 juta pemilih merupakan generasi muda yang memiliki hak pilih untuk pertama kali atau yang lebih sering disebut sebagai pemilih pemula. Data lainnya yang dipublikasikan dalam laporan KPU Bukittinggi menetapkan data daftar jumlah pemilih tetap (DPT) tingkat Kota Bukittinggi sebanyak 72.769 pemilih serta dengan jumlah pemilih pemula sebanyak 4.626 pemilih yang akan mengikuti pemilu tahun 2019 (Agustino, 2018).

Dalam memilih, baik itu pemilih pemula maupun pemilih tetap melakukan pemilihan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Terlepas dari apakah calon itu sudah diketahui atau tidak sebelumnya, dalam memilih itupun terkait dengan bagaimana pemilih memutuskan akan memilih. Dalam penelitian mengenai model pengambilan keputusan dalam pemilihan umum legislatif pada mahasiswa pemilih pemula pada 200 mahasiswa UNISBA yang merupakan pemilih pemula didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa mengambil keputusan ketika memilih calon legislatif cenderung tidak berupaya mencari tahu visi dan misi,

latar belakang, isu-isu dan membandingkan hal tersebut antara calon legislatif. Hal tersebut dikarenakan banyak mahasiswa yang merasa tidak tertarik dan merasa malas untuk mencari tahu informasi terkait calon legislatif serta kekecewaan atas berbagai pemberitaan negatif calon legislatif. Akibat kurangnya minat dan rasa percaya terhadap politik, pemilih pemula menjadi tidak tertarik untuk mencari tahu informasi mengenai siapa yang akan dipilih dalam pemilu (Lestari, Kahfi & Hamdan, 2014).

Scott, Reppucci dan Woolard (1995) mengatakan bahwa dalam pemilihan umum, pemilih dituntut untuk dapat memilih salah satu dari beberapa kandidat yang terlibat dalam pilihan calon yang ada, tentu hal ini juga berlaku pada pemilih pemula. Namun, masalahnya beberapa remaja dengan mudah menyerah pada tekanan teman sebaya, cenderung berfokus lebih sedikit menghindari resiko. Keinginan pemilih pemula untuk sama dengan kelompoknya dan mengurangi perbedaan dirinya dengan kelompok berdampak dalam pengambilan keputusan pilihan, pemilih pemula ikut-ikutan memilih calon yang dipilih oleh temannya.

Masalah dalam pengambilan keputusan pemilih pemula ini juga didukung oleh penelitian Astrika (2016) yang mengatakan bahwa pada usia remaja (17-21 tahun) inilah penyesuaian diri remaja dengan standar kelompok jauh lebih penting daripada nilai individualitasnya sendiri. Serta dalam penelitian ini disebutkan bahwa agen yang berperan penting pada pemilih pemula yang berada pada kategori remaja adalah teman sebaya. Pertemanan pada usia remaja pada hakekatnya menjadi agen yang penting untuk memberikan sosialisasi politik. Kemudian penelitian lain oleh Nur, Taufik & Tahir (2015) menyatakan pemilih

pemula lebih memikirkan pergaulan dengan teman sebaya dibanding mencari tahu keadaan politik yang terjadi saat ini, serta ketidakpercayaan pemilih pemula terhadap calon pemimpin yang akan datang dikarenakan melihat beberapa kasus yang terjadi pada wakil rakyat tersebut. Pergaulan dengan teman sebaya yang mereka sebut dengan pertemanan pada remaja memunculkan sikap konformitas (Astrika, 2016).

Menurut Sears (1994) konformitas adalah bentuk tingkah laku menyesuaikan diri dengan orang lain, sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Feist dan Feist (2012) juga menyatakan bahwa seseorang akan cenderung melakukan konformitas jika dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran kelompok, keseragaman suara, tingkat kohesivitas, status, respon umum, dan juga adanya komitmen sebelumnya. Orang yang melakukan konformitas berusaha melarikan diri dari rasa kesendirian dan keterasingan dengan menyerahkan individualitas mereka dan menjadi apapun yang orang lain inginkan.

Peneliti melakukan wawancara pertama pada Minggu, 24 Februari 2019 terhadap 11 orang pemilih pemula yang telah menentukan pilihannya untuk pemilu 2019, responden wawancara yang peneliti pilih berusia rentang 18-22 tahun. Pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam wawancara berupa pertanyaan tertutup yang diharapkan jawaban dari responden hanya ya dan tidak serta peneliti meminta responden untuk memberi penjelasan singkat atas jawaban yang responden berikan, penjelasan ini tidak dimita pada seluruh pertanyaan, hanya beberapa pertanyaan yang sekiranya peneliti anggap membutuhkan alasan

lebih lanjut seperti “mengapa responden memilih calon presiden yang dipilihnya?”. Hasil yang peneliti dapatkan, 9 dari 11 responden menyatakan bahwa teman seperti sahabat, teman dekat (pasangan), dan teman-teman yang ada dilingkungan sosial responden berpengaruh besar terhadap putusan pilihan calon presiden yang dipilih. Selain itu, 9 responden ini juga menjelaskan bahwa, mayoritas teman-teman yang ada dilingkungan sosial mereka memilih calon yang sama sehingga apabila mereka memutuskan memilih calon yang berbeda dari teman-temannya, responden takut akan mendapatkan ejekan sehingga mereka lebih cenderung mengikuti apa yang mayoritas atau kebanyakan lingkungan sosial mereka pilih dalam memutuskan pilihan calon presiden.

Kemudian 5 orang dari 9 responden yang menyatakan mengikuti pilihan temannya juga mengatakan bahwa teman terdekat mereka sering menjelaskan keunggulan dari calon yang direkomendasikan untuk dipilih dan responden mempercayai informasi yang ia dapatkan karena tidak tertarik dan malas untuk benar - benar mencari berita ataupun informasi lain sebagai tambahan melalui media elektronik, surat kabar ataupun sumber terpercaya lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pilihan teman sebaya memiliki hubungan terhadap pilihan calon yang diambil oleh pemilih pemula. Pemilih pemula ikut - ikutan memilih calon yang sama untuk mempertahankan posisinya didalam kelompok dan tidak menjadi berbeda dengan kelompok.

Adapun hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan pemilih pemula dapat dianalogikan dengan riset-riset penelitian dibidang industri organisasi, konsumen diibaratkan sebagai pemilih pemula yang juga dapat

dikatakan sebagai konsumen dibidang politik. Seperti, penelitian Bakti & Dwiyanti (2016) dengan hasil bahwa keputusan selalu mensyaratkan pilihan diantara beberapa perilaku yang berbeda. Pada mahasiswa keputusan membeli tidak hanya didasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan konsumen melainkan juga didasarkan pada pengaruh konformitas dari teman sebayanya. Selain itu, dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan keputusan membeli melalui media online, hal ini berarti semakin tinggi konformitas maka keputusan membeli melalui media online akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka keputusan membeli melalui media online akan semakin rendah.

Alfiah (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengambilan keputusan, peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pembelian produk *smartphone* pada siswa SMAN 6 Surabaya, dengan hasil semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan pada siswa yang tergolong kategori remaja, dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pengambilan keputusan siswa tersebut dalam pembelian produk *smartphone* pada siswa SMAN 6 Surabaya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Astrika (2016) tentang intensi memilih mahasiswa dengan subjek pemilih pemula usia rentang 20-21 tahun dalam pemilu 2015, didapatkan hasil bahwa konformitas berhubungan positif dan signifikan terhadap intensi memilih pada mahasiswa dalam pilkada 2015, artinya semakin

besar konormitas maka semakin besar intensi memilih mahasiswa dalam pilkada tahun 2015 dan sebaliknya semakin kecil konformitas makan semakin kecil intensi memilih mahasiswa dalam pilkada tahun 2015. Berdasarkan fenomena yang telah peneliti jelaskan diatas terhadap pemilih pemula, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Memilih Calon Presiden Pada Pemilih Pemula Di Kota Bukittinggi”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk meneliti adakah hubungan konformitas dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya pada pemilih pemula diKota Bukittinggi?
2. Bagaimana peranan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula diKota Bukittinggi?
3. Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula diKota Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat konformitas teman sebaya pada pemilih pemula diKota Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan peranan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula diKota Bukittinggi.
3. Menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula diKota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dibidang psikologi terutama psikologi politik, serta bermanfaat untuk menjadi referensi kepada penelitian selanjutnya bagi siapapun yang tertarik untuk melakukan penelitian di tema ataupun variabel yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pada pemilih pemula yang merupakan responden penelitian untuk menjadi lebih kritis dan sadar akan kepentingan individualitas diri dibandingkan ikut-ikutan dengan apa yang mayoritas lingkungan sosial inginkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Politik (Political Behavior)

Menurut Sastroatmajo (1995) perilaku politik merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Sejalan dengan pengertian politik, perilaku politik berkenaan dengan tujuan suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk kehidupan masyarakat kearah pencapaian. Definisi lain oleh Surbakti (2010) perilaku politik merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Bagian yang melakukan kegiatan politik adalah pemerintah dan masyarakat, kegiatan yang dilakukan pada dasarnya dibagi atas dua yaitu, fungsi-fungsi pemerintahan yang dipegang oleh pemerintah dan fungsi-fungsi politik yang dipegang oleh masyarakat.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku politik merupakan perilaku yang dilakukan individu ataupun kelompok dengan memberi dampak atau pengaruh terhadap pengambilan keputusan guna mencapai tujuan bersama dengan tidak mengabaikan hak dan kewajiban sebagai insan politik, salah satu bentuk dari perilaku politik yaitu ikut serta dalam pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat atau pemimpin.

B. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Scott (dalam Mincenmoyer dan Perkins, 2013), pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan antara alternatif pilihan yang mungkin. Definisi lain mengenai pengambilan keputusan dikemukakan oleh Terry (dalam Syamsi, 2000) pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut Baron dan Byrne (2005) pengambilan keputusan adalah suatu proses melalui kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Sweeney dan Farlin (dalam Sarwono, 2009) pengambilan keputusan merupakan proses dalam mengevaluasi satu atau lebih pilihan dengan tujuan meraih hasil yang diharapkan, lainnya menurut Kinicki dan Kreitner (dalam Sarwono, 2009) pengambilan keputusan merupakan suatu proses mengidentifikasi dan memilih solusi yang mengarah pada hasil yang diinginkan. .

2. Dasar - Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut Terry (dalam Syamsi, 2000) terdapat 5 dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

a) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain.

b) Pengalaman

Dalam pengambilan keputusan, pengalaman dan kemampuan digunakan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam pemecahan masalah.

c) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup merupakan keputusan yang solid, namun sulit untuk menemukan informasi yang tepat.

d) Wewenang

Keputusan yang diambil oleh wewenang ataupun kuasa sosok yang lebih dihargai dari diri pengambil keputusan. Seperti pemimpin, orang tua, dan sosok yang dianggap lebih mumpuni lainnya.

e) Rasional

Keputusan rasional merupakan pengambilan keputusan yang sesuai dengan standar norma masyarakat yang berlaku dilingkungan.

3. Model Pengambilan Keputusan

Model pengambilan keputusan adalah memahami bagaimana pemilih memperoleh informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam membuat keputusan, proses yang dilakukan dalam membuat pilihan tersebut dapat mengarahkan kepada keputusan yang baik atau buruk (Lau dan Redlawsk, 2006)

Terdapat 4 model pengambilan keputusan menurut menurut Lau dan Redlawsk (2006), yaitu :

a) *Rational Choice*

Model pengambilan keputusan *rational choice* adalah ketika pemilih mengambil keputusan melalui usaha mencari tahu informasi sebanyak mungkin mengenai alternatif kandidat yang tersedia, menilai kandidat berdasarkan rekam jejak dan prospek kandidat dimasa depan serta membandingkan kandidat berdasarkan keuntungan atau kerugian bagi lingkungannya.

Sebelum memutuskan pilihan atau mengambil keputusan, pemilih dengan aktif mencari informasi sebanyak mungkin mengenai tiap alternatif pilihan yang ada. Pemilih mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatif yang dihubungkan dengan masing-masing alternatif pilihan yang tersedia. Selain itu, pemilih menilai kandidat berdasarkan ingatannya mengenai rekam jejak kandidat tersebut (*restropective*) serta prospek atau hal - hal mengenai kandidat di masa yang akan datang (*prospective*). Pemilih juga memiliki sikap yang terbuka pada kandidat atau partai manapun, sehingga dapat membandingkannya dengan yakin.

Model ini memberikan kemungkinan pilihan yang terbaik dari pengambilan keputusan yang dilakukan pemilih, model pengambilan keputusan *rational choice* merupakan standar yang kuat.

b) *Confirmatory Decision Making*

Pengembalian keputusan *confirmatory* adalah ketika pemilih mengambil keputusan melalui usaha mempertimbangkan alternatif kandidat berdasarkan kesamaan latar belakang partai politik yang dimiliki pemilih, serta mengevaluasi alternatif kandidat berdasarkan unsur identitas kepartaian. Pemilih pemula hanya mengetahui sedikit dan tidak begitu memperdulikan hal - hal mengenai politik. Pemilih memilih berdasarkan partai pilihannya (*party voter*) terdapat ada ikatan psikologis dengan partai yang dipelajari orang ruanya sehingga identitas partai tersebut akan mempengaruhi pandangannya terhadap karakteristik pribadi, isu - isu berkembang dan evaluasi prestasi terhadap seluruh kandidat.

Identifikasi partai tersebut adalah suatu yang diwariskan terhadapnya, seperti etnis atau budaya, jenis kelamin, golongan, dan identifikasi agama. Pemilih mengumpulkan informasi secara pasif. Hampir seluruh pencarian informasi yang relevan didapatkan dari media dan sebagian besar didapatkan secara tidak sengaja.

c) *Fast and Frugal Decision Making*

Pengambilan keputusan *Fast and Frugal* adalah ketika pemilih mengambil keputusan melalui usaha mencari informasi terbatas yang mudah dipahami, mendasarkan pertimbangan alternatif kandidat berdasarkan isu tertentu yang menurutnya penting dan mengabaikan informasi lainnya. Pemilih lebih fokus terhadap *cost* yang harus dikeluarkan saat memproses informasi tersebut, serta cenderung sebagai *single-issue voter* (hanya memperhatikan isu tunggal tertentu sebagai bagan evaluasi).

Pemilih hanya mencari sedikit informasi dari atribut yang dapat menjadi bahan penilaian, atribut tersebut merupakan hal - hal yang menjadi perhatiannya atau yang paling dapat dipahami dan mengabaikan yang lainnya.

d) *Bounded Rationality and Intuitive Decision Making*

Model pengambilan keputusan *Bounded rationality and intuitive* adalah ketika pemilih mengambil keputusan melalui usaha mencari informasi terbatas menjelang waktu pemilihan, memilih kandidat berdasarkan pertimbangan singkat yang memudahkan pemilih segera mendapat keputusan tanpa melihat konsekuensi atas pilihannya, individu mencapai keputusannya berdasarkan informasi yang sangat sedikit, informasi tersebut didapatkannya saat masa - masa akhir menjelang pemilihan.

Individu tidak mempertimbangkan konsekuensi yang dihubungkan dengan alternatif yang ada layaknya model *rational choice*, tidak ada hal - hal yang mempengaruhi penilaiannya terhadap suatu informasi berdasarkan predisposisi politik yang telah dipelajari sebelumnya layaknya model *confirmatory*, tidak ada pertimbangan ataupun menyesuaikan dari pandangan orang lain. Sebagai gantinya, kandidat - kandidat secara sederhana dikategorisasikan (misal : sebagai demokrat atau republik dan berbagai *stereotype* dari atribut - atribut tertentu). Hal ini merupakan penerapan dari "*low information rationality*" (rasional informasi yang rendah) pemilih mencari tahu informasi yang cukup hanya dalam rangka agar dirinya mampu membuat suatu keputusan. Informasi terbatas tersebut ialah :

i. *Affect referral*

Affect referral yaitu individu akan memilih kandidat yang menarik secara emosional atau yang lebih disukai (emosional).

ii. *Endorsement*

Endorsement yaitu individu akan memilih kandidat berdasarkan hasil rekomendasi dari kerabat, elit politik yang terpercaya, ataupun kelompok - kelompok sosial yang dimiliki individu. Dengan kata lain, individu membiarkan orang lain diluar dirinya untuk memutuskan pilihannya.

iii. *Familiarity*

Familiarity yaitu individu memilih kandidat yang telah dikenal atau yang telah diketahui sebelumnya.

iv. *Habit*

Habit yaitu individu memilih kandidat berdasarkan pilihan pada pemilu sebelumnya dan tetap pada pilihan tersebut.

v. *Viability*

Viability yaitu individu memilih kandidat yang memiliki peluang menang lebih besar.

4. Aspek Pengambilan Keputusan

Mincenmoyer dan Perkins (2013) menampilkan keterampilan keputusan yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif - alternatif, mempertimbangkan resiko atau konsekuensi, memilih alternatif dari pilihan dan evaluasi, sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan proses dalam bentuk tujuan yang sistematis, mendiskripsikan masalah secara tepat, bereaksi terhadap situasi tujuan dengan berpikir, menafsirkan dan bertanya, memahami bahwa membuat pilihan adalah proses kognitif.

b) Merumuskan Alternatif - Alternatif

Merumuskan alternatif adalah kemampuan untuk mencari kemungkinan pilihan, mencari informasi, menganalisis pilihan, menjelaskan keakuratan sumber informasi dan mengkombinasi beberapa alternatif pilihan.

c) Mempertimbangkan Resiko Atau Konsekuensi

Menjelaskan keuntungan atau kelebihan dan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil, memodifikasi pilihan apabila pilihan tersebut kurang menguntungkan namun layak untuk dipilih, memeriksa kesesuaian pilihan dengan tujuan dan nilai - nilai serta mengembangkan karakteristik untuk mendiskusikan solusi yang mungkin ada.

d) Menentukan Pilihan Dari Alternatif Pilihan

Membuat pilihan dari alternatif yang terdaftar, merencanakan pelaksanaan keputusan dan menyatakan komitmen untuk alternatif yang dipilih.

e) Evaluasi

Mengamati dan menginterpretasi hasil, menyatakan kesesuaian pilihan dengan kriteria, serta menilai kembali keputusan yang dibuat.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Terry (dalam Syamsi, 2000) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan :

- a) Hal - hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- b) Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan, setiap keputusan berorientasi pada kepentingan pribadi namun harus lebih mementingkan kepentingan mayoritas.
- c) Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif - alternatif tandingan.
- d) pengambilan keputusan merupakan tindakan mental yang harus diubah menjadi tindakan fisik.

- e) Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- f) Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik.
- g) Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
- h) Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya.

Menurut Arroba (1998) terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan :

- a) Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi.
- b) Tingkat pendidikan.
- c) *Personality*.
- d) *Coping*.
- e) *Culture*.

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Cialdini dan Goldsteinl (dalam Sears, 2009) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain, sementara itu Myers (2012) mendefinisikan konformitas

sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Definisi lainnya menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut norma acuan, menerima ide atau aturan - aturan kelompok yang mengatur cara berpikir.

2. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Menurut Santrock (2003) konformitas teman sebaya muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata ataupun yang dibayangkan mereka. Konformitas teman sebaya mencapai puncaknya ketika individu sudah menyadari standar antisosial. Remaja yang tidak yakin akan identitas sosialnya cenderung lebih menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Ketidakyakinan ini seringkali meningkat selama masa transisi, seperti transisi sekolah dan keluarga (Santrock, 2012).

3. Aspek Konformitas

Baron dan Byrne (2005) membagi konformitas menjadi dua aspek, yaitu :

a) Aspek Normatif

Aspek ini disebut juga dengan pengaruh sosial normatif, aspek ini mengungkap adanya rasa keinginan untuk disukai, memunculkan rasa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok agar disukai serta mendapatkan penerimaan dan terhindar dari penolakan.

b) Aspek Informatif

Aspek ini disebut juga dengan pengaruh informatif, aspek ini mengungkap adanya penyesuaian diri yang meliputi persepsi, keyakinan ataupun tingkah laku atau perilaku seseorang dengan informasi yang didapatkan dari kelompok akibat keinginan untuk menjadi benar dan untuk memiliki persepsi yang tepat akan dunia.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

a) Kohesivitas

Kohesivitas dalam konformitas yaitu derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh.

b) Ukuran Kelompok

Ukuran kelompok mempengaruhi konformitas, semakin besar suatu kelompok maka semakin besar kecenderungan individu untuk ikut serta, bahkan meskipun itu berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan.

c) Norma Sosial Deskriptif dan Norma Sosial Injungtif

Norma deskriptif yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Sedangkan norma injungtif yaitu norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan atau tingkah laku apa yang diterima atau yang tidak diterima pada situasi tertentu.

Sarwono (1999) menyatakan terdapat beberapa alasan mengapa individu - individu tertarik untuk melakukan konformitas, yaitu :

a) Keinginan Untuk Disukai

Sebagai akibat dari internalisasi dalam proses belajar di masa kecil, banyak individu melakukan konformitas untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang. Persetujuan di perlukan agar individu mendapatkan pujian. Pada dasarnya, kebanyakan orang senang akan pujian yang membuat mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b) Rasa Takut Akan Penolakan

Konformitas sering dilakukan agar individu mendapatkan penerimaan dari kelompok atau lingkungan tertentu. Apabila individu memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda, maka dirinya akan dianggap bukan termasuk dalam bagian anggota kelompok dan lingkungan tersebut.

c) Keinginan Untuk Merasa Benar

Banyak yang menyebabkan individu berada dalam posisi yang dilematis karena tidak mampu mengambil keputusan. Apabila ada orang lain dalam kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar, maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar.

5. Jenis Konformitas

Myers (2012) menyatakan bahwa terdapat dua jenis konformitas, yaitu :

a) Pemenuhan (*Compliance*)

Pemenuhan dalam konformitas ialah bentuk perilaku seseorang sesuai dengan tekanan kelompok namun secara pribadi seseorang tersebut tidak menyetujui perilaku tersebut. Konformitas ini terjadi untuk diterima dalam kelompok dan terhindar dari penolakan.

b) Penerimaan (*Acceptance*)

Penerimaan adalah bentuk konformitas perilaku keyakinan seseorang sesuai dengan tekanan sosial. Dalam kehidupan manusia saling terhubung dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, terutama pada aspek sosio-psikologis. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan sesama manusia lainnya.

D. Pemilih Pemula

1. Pengertian Pemilih Pemula

Nur, Taufik dan Tahir (2015) menyatakan bahwa pemilih pemula adalah pemilih baru yang akan pertama kali menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula ini terdiri atas masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk melakukan pemilihan, syarat - syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menggunakan hak pilihnya, yaitu :

- a) Sudah berumur 17 tahun.
- b) Sudah atau pernah kawin.

- c) Purnawirawan atau sudah tidak lagi menjadi anggota TNI atau kepolisian.

Kemudian Nur, Taufik dan Tahir (2015) juga menjelaskan bahwa pemilih pemula memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, pengetahuan akan politiknya masih kurang, mereka cenderung mengikuti kelompok sepermainannya, dan baru saja mempelajari politik khususnya pemilihan umum. Peranan pemilih pemula sangat penting, hal ini dikarenakan 20 % dari pemilih merupakan pemilih pemula. Oleh karena itu partisipasi pemilih pemula sangat diharapkan.

2. Ciri Pemilih Pemula

Menurut undang - undang No. 10 tahun 2008, terdapat beberapa ciri dari pemilih pemula, yaitu :

- a) Warga Negara Indonesia (WNI).
- b) Sudah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah / pernah kawin yang mempunyai hak pilih atau sudah tidak menjadi anggota TNI/kepolisian.
- c) Belum pernah sama sekali ikut serta memilih dalam pemilu atau baru akan pertama kali memilih/ menggunakan hak pilih.
- d) Sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang - undang pemilu.

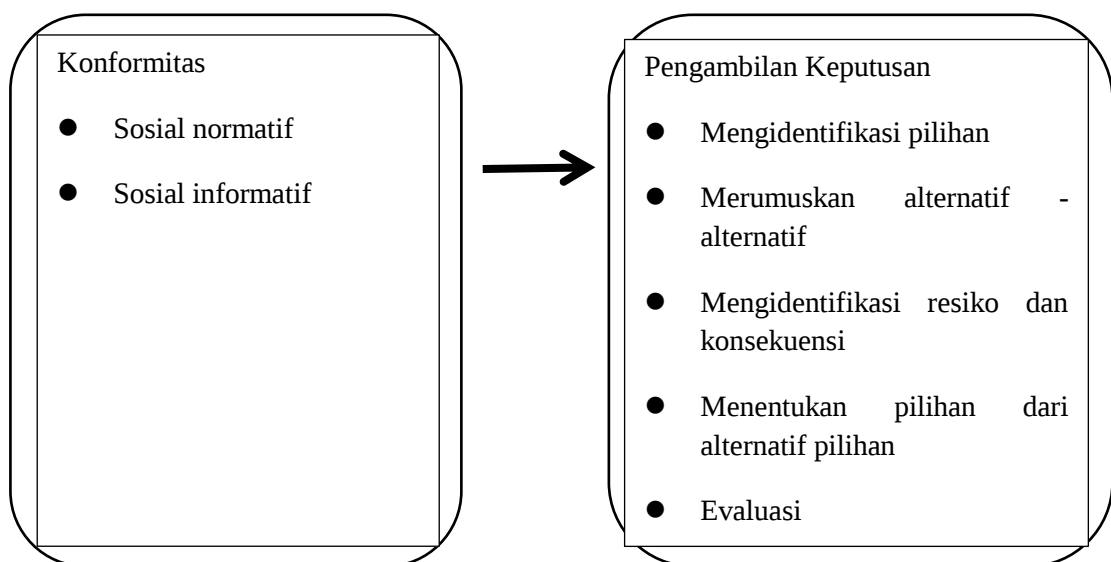
E. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Pada Pemilih Pemula

Myers (2012) mengungkapkan bahwa konformitas merupakan suatu perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok. Perubahan perilaku tersebut terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilaku dengan kelompoknya agar terhindar dari celaan maupun keterasingan. Kemudian ditambahkan dengan pernyataan David (2012) bahwa konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan orang lain. Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran biasa kita lakukan jika kita sendiri. Oleh karena itu konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain.

Pengendalian diri yang kurang terhadap dorongan untuk mencari kesenangan, mengakibatkan remaja kurang dapat mempertimbangkan akibat dari pengambilan keputusannya namun remaja berusaha mandiri dengan cara melakukan sosialisasi bersama teman sebayanya, ditambahkan dengan pendapat Hurlock (2006) menyatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan dapat menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarganya, serta mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.

F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (konformitas teman sebaya) dan variabel terikat (pengambilan keputusan). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yakni apabila semakin tinggi konformitas maka semakin rendah pengambilan keputusan pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin tinggi pengambilan keputusan pada pemilih pamula di Kota Bukittinggi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka berpikir hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Hipotesis kerja (H_a) : Terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.
- b) Hipotesis nol (H_0) : Terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum pengambilan keputusan pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi berada pada kategori sedang.
2. Secara umum konformitas teman sebaya pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat korelasi negatif antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi. Hal ini berarti semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pengambilan keputusan memilih calon presiden pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan :

1. Bagi subjek

Responden ataupun yang tergolong dalam kategori pemilih pemula disarankan mampu menjadi lebih kritis pada saat mengambil keputusan memilih calon presiden. Peneliti menyarankan agar pemilih pemula tidak hanya memetingkan untuk menjadi sama dengan apa yang lingkungan mayoritas pilih, hak pemilih pemula untuk dapat memilih calon yang diinginkan, yang dianggap sesuai dengan keinginan responden juga perlu diperjuangkan, sehingga individualitas diri pada pemilih pemula tidak hilang begitu saja hanya karena ingin dianggap sama dengan mayoritas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melihat bagaimana pengambilan keputusan pada pemilih pemula disarankan subjek penelitian, disarankan kepada untuk dapat mencari subjek yang lebih bervariasi, tidak hanya yang berpendidikan saja namun subjek yang berada dalam kategori tidak berpendidikan juga diikuti sertakan lebih banyak lagi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data secara manual sehingga memakan lebih banyak waktu dalam mengambil data sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengambilan data secara online melalui *google form* untuk menghemat waktu dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data subjek, kemudian dikarenakan pada penelitian memiliki subjek yang berasal dari orang - orang yang

berpendidikan dan tidak berpendidikan sehingga disarankan untuk melakukan pengolahan data yang berbeda diantara subjek yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan.

3. Bagi komisi pemilihan umum (KPU)

Peneliti menyarankan kepada instansi komisi pemilihan umum (KPU) untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi yang dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam merancang sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula dengan tepat agar sikap konformitas dari pemilih pemula dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Y. P. (2018, Agustus 20). *KPU Kota Bukittinggi Tetapkan DPT Pemilu 2019 Melalui Rapat Pleno Terbuka*. Retrieved Januari 23, 2019, from rri.co.id:
http://m.rri.co.id/post/berita/563575/pemilu_2019/kpu_kota_bukittinggi_tetapkan_dpt_pemilu_2019_melalui_rapat_pleno_terbuka.html
- Arroba, T. (1998). Decision Making By Chinese. *US Journal Of Social Psychology*, 38hlm 102-116.
- Asshiddiqie, J. (2013). *Menegakan Etika Ppelanggaran Pemilu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astrika, L. (2016). Intensi Memilih Mahasiswa Dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2015 Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11.
- Azwar, S. (2007). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Jilid 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baihaki, E. (2018, Februari 4). *Bicara Baik di Tahun Politik*. Retrieved Oktober 14, 2018, from Kompas.com:
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2018/02/04/11151441/bicara-baik-di-tahun-politik>
- Bakti, P. S., & Dwiyantri, R. (2016). Bakti, P, Setia, Dwiyantri, R. (2016). Hubungan antara konformitas dengan keputusanembali melalui media online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *The 4th University Research Coloquium*, ISSN 2407-9189.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2012). *Teori Kepribadian, Theories of Personality Buku edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.